

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting bagi semua Negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tujuan nasional bagi sebuah Negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan cerminan kesejahteraan rakyat suatu Negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu Negara tiap tahunnya maka semakin sejahtera kehidupan rakyat. Pertumbuhan ekonomi dapat di ukur berdasarkan nilai produk domestic bruto (PDB) setiap Negara. Dari nilai PDB kita bisa mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun tiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja. (Todaro, 2000:37).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempercepat proses pembangunan suatu negara. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dapat pisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sector ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Pembangunan infrastruktur suatu Negara harus sejalan dengan kondisi makro ekonomi negara yang bersangkutan. Dalam 30 tahun terakhir ditengarai pembangunan ekonomi Indonesia

tertinggal akibat lemahnya pembangunan infrastruktur. Menurunnya pembangunan infrastruktur yang ada di Indonesia dapat dilihat dari pengeluaran pembangunan infrastruktur yang terus menurun dari 5,3% terhadap GDP (Gross Domestic Product) tahun 1993/1994 menjadi sekitar 2,3% (2005 hingga sekarang). Padahal, dalam kondisi normal, pengeluaran pembangunan untuk infrastruktur bagi Negara berkembang adalah sekitar 5-6 % dari GDP (Nurmansyahjohan : 2011)

Di Sumatera Barat sendiri saat ini terus dilakukan percepatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing. Pada table 1.1 di bawah ini menjelaskan mengenai infrastruktur perkembangan PDRB, listrik, telepon, air di Sumatera Barat periode 2010 – 2014.

Berdasarkan table 1.1 bisa kita lihat bahwa PDRB di Sumatera Barat mengalami kenaikan tiap tahunnya, pada tahun 2010 PDRB mencapai Rp. 38.862.142,53 juta, dan pada tahun 2009 PDRB mencapai Rp. 49.365.754,75 juta. Hal ini di sebabkan Karena bertambahnya pendapatan daerah tiap tahunnya akibatnya PDRB juga meningkat tiap tahunnya.

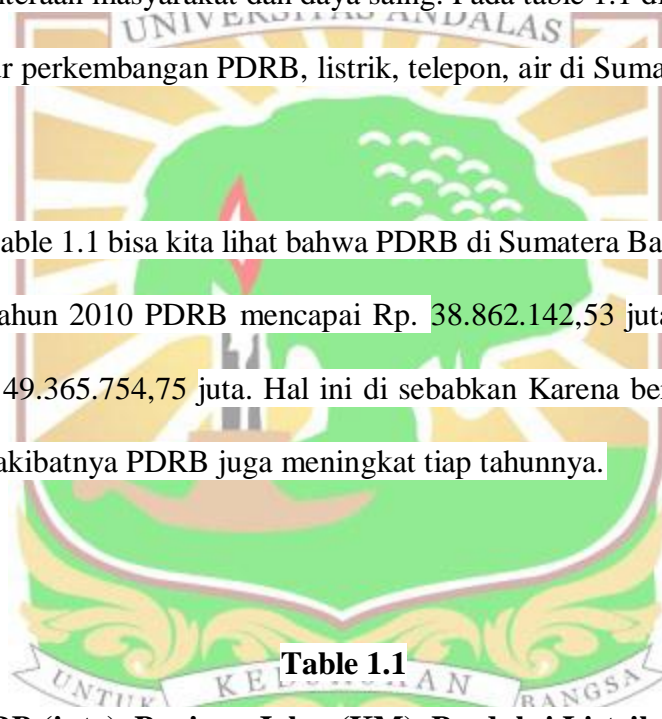


Table 1.1
Perkembangan PDRB (juta), Panjang Jalan (KM), Produksi Listrik (MWH), di Sumatera Barat Periode 2010 – 2014

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Listrik (MWH)	Jalan (KM)	Air (M ³)
2010	38.862.142,53	2.359.828	2.336,83	47,791.27
2011	41.293.349,29	2.815.077	2.341,21	47,849.67
2012	43.925.820,66	2.850.787	2.366,82	122,478.25

2013	46.640.235,57	3.029.872	2.443,44	62,288.46
2014	49.365.754,75	3.286.198	2.443,42	66,350.48

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS)

Meningkatnya PDRB akan sangat membantu pemerintah dalam menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan yang akan datang. Oleh karena itu PDRB tidak bisa lepas dari peranan pembangunan di daerah salah satunya infrastruktur, karena infrastruktur termasuk salah satu investasi atau pendapatan daerah.

Table 1.1 menunjukkan bahwa produksi listrik di Sumatera barat setiap tahunnya selalu meningkat. Lisrik pada tahun 2010 sebesar 2.359.828 MWH dan 3.286.198 MWH pada tahun 2014. Hal ini di sebabkan semakin banyaknya penduduk Sumatera barat memproduksi listrik mengakibatkan produksi listrik meningkat tiap tahunnya.

Pada table 1.1 ditunjukkan bahwa infrastruktur jalan mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetapi perubahannya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2010 jalan mencapai 2.336,83 KM. Dan pada tahun 2014 mencapai 2.443,42 KM.

Pada tahun 2010 sampai 2014 pemakaian air minum mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 pemakaian air meningkat dratis sebesar 122,478.25 M³ dari tahun 2011 yang hanya sebesar 47,849.67 M³. Tetapi pada tahun 2013 pemakaian menurun dratis menjadi 62,288.46 M³.

Ketinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah yang menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta

kurangnya insentif yang di tawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan. (Azis, 1994:65).

Pada awal tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Sumbar terus melambat, dari 5,49 % pada triwulan pertama secara signifikan melambat ke 4,7 % pada triwulan ke 3. Kondisi tersebut pertama kalinya terjadi dalam 5 tahun terakhir dimana pertumbuhan ekonomi pada triwulan ke 3 berada dibawah pertumbuhan ekonomi Nasional. Salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, seperti investasi terhadap pada tanah, peralatan, prasarana sarana dan infrastruktur. Di Sumatera barat pendanaan terhadap infrastruktur terus meningkat, pada tahun 2010 pendanaan infrastruktur sebesar Rp 1,5 triliun dan pada 2014 menjadi Rp 3,2 triliun.

Sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dan investasi pada pembangunan diperlukan berbagai infrastruktur. Antara lain jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, air bersih, dsb. Dorongan peningkatan pada sub sektor listrik, sub sektor jalan, sub sektor transportasi dan sub sektor komunikasi tersebut disebabkan karena tingkat permintaan dari sub sektor tersebut terus mengalami peningkatan. Disamping itu, respon permintaan yang terus meningkat terhadap sub sektor-sub sektor tersebut di iimbangi dengan banyaknya investasi pembangunan infrastruktur di subsektor – subsektor tersebut

Simon Kuznet menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *public service obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu Negara.

Esfahani dan Ramirez (2002) menganalisis hubungan antara institusi, infrastruktur dan kinerja ekonomi dengan menggunakan data dari 75 negara. Hasil estimasi Two Stage Least Square (2 SLS) menunjukkan bahwa negara akan mendapatkan benefit yang sangat besar dalam hal output, jika pemerintah fokus pada peningkatan investasi dan performance dari infrastruktur.

Untuk mengejar ketinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternative pengembangan suatu daerah. Alternative tersebut dapat berupa investasi yang langsung di arahkan pada sector produktif atau investasi bidang *social- over head* seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan prasarana infrastruktur lainnya. Pilihan ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusionalnya. (Azis, 1994:66)

Pada banyak Negara berkembang, investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan prasarana infrastruktur, khususnya sector transportasi, komunikasi maupun energy (Hapsari, 2011).

Dampak dari kekurangan infrastruktur serta kualitasnya yang rendah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pada akhirnya banyak perusahaan akan keluar dari bisnis atau membatalkan ekspansinya. Karena itulah infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan pra kondisi yang sangat di perlukan untuk menarik akumulasi sector swasta. (Hapsari, 2011)

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah pembangunan infrastruktur di Sumatera barat yang terus meningkat mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera barat yang terus melambat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul :**“Pengaruh Perubahan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perubahan infrastruktur listrik, Jalan dan air terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

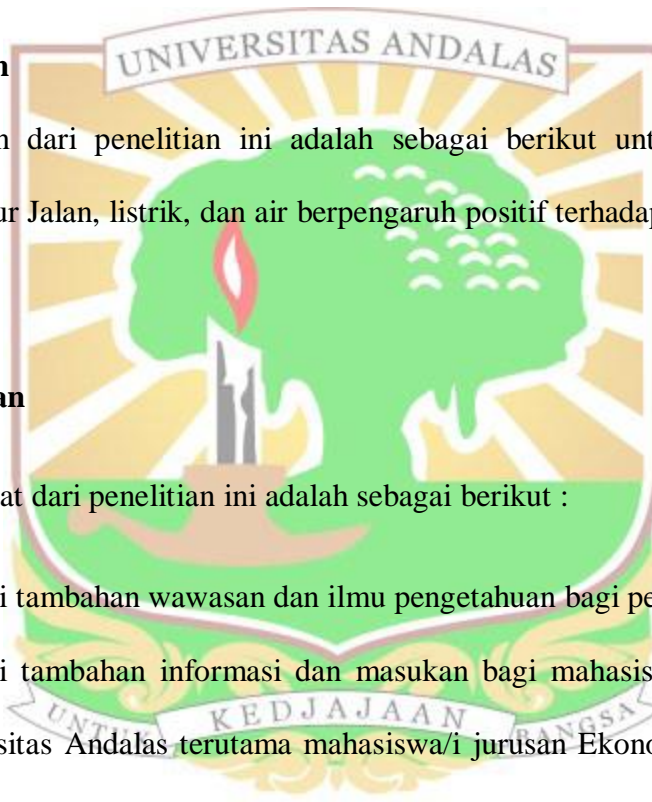
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui apakah perubahan Infrastruktur Jalan, listrik, dan air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis
2. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama mahasiswa/i jurusan Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai masukan maupun perbandingan bagi kalangan akademisi dan peneliti lain yang tertarik dan menaruh perhatian pada penelitian sejenis.
4. Sebagai penambah, pelengkap, sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama

1.5 Ruang Lingkup Penelitian



Penulis memfokuskan penelitian ini pada pengaruh perubahan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Variabel-variabel yang diteliti yaitu PDRB riil, listrik, air dan jalan. Dalam penelitian ini mencakup semua kabupaten/kota di Sumatera Barat. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 1983 –2014. Penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode *Vector Error Corection Model (VECM)*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun penulis guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini. Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari: halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta gambar dan skema, kemudian penulis menyusun skripsi menjadi enam bab utama yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini dibahas tentang teori-teori dan literatur pendukung yang berkaitan dengan Infrastruktur listrik, air, jalan, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri atas beberapa sub bab yang meliputi jenis dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data dan uji data yang terdiri dari uji Unit Stationer,

uji stabilitas VAR, uji lag, uji Kausalitas, uji VECM, uji stabilitas VECM, uji asumsi klasik, uji IRF, dan uji DV.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Di dalam gambaran umum dijelaskan mengenai analisis deskriptif PDRB riil , listrik, air dan jalan.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini dibahas mengenai hasil penelitian dan analisa yang telah didapatkan dari hasil pengolahan data. Penjelasan hasil dimulai dari penjelasan hasil uji Unit Stationer, uji stabilitas VAR, uji lag, uji Kausalitas, uji VECM, uji stabilitas VECM, uji asumsi klasik, uji IRF, dan uji DV.

BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh dari pengolahan data.

